PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 TAPULAGA

Rademan¹⁾, Sakka Hasan¹⁾, Lisnawati Rusmin¹⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Halu Oleo

email: rademan.skgj@gmail.com, sakkahasan58@gmail.com, lisnawatirusmin0@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian adalah (1) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa pada materi Globalisasi melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IV SD Negeri 1 Tapulaga Kabupaten Konawe.. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan hasil observasi dan evaluasi tes siklus. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa kelas IV SDN 1 Tapulaga. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 15 siswa dengan persentase sebesar 65,2% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 siswa dengan persentase sebesar 34,8% dengan nilai rata-rata 64,4. Persentase Aktivitas mengajar guru pertemuan pertama sebesar 60% dan pertemuan kedua sebesar 73,3%. Persentase aktivitas belajar siswa pertemuan pertama sebesar 46,7% dan pertemuan kedua sebesar 66,7%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 21 siswa dengan persentase sebesar 91,3% dan yang tidak tuntas berjumlah 2 siswa dengan persentase sebesar 8,7% dengan nilai rata-rata 77,8. Persentase Aktivitas mengajar guru pertemuan pertama sebesar 86,7% dan pertemuan kedua sebesar 93,3%. Persentase aktivitas belajar siswa pertemuan pertama sebesar 80% dan pertemuan kedua sebesar 93,3%. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PKn materi Globalisasi pada siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tapulaga Kabupaten Konawe.

Kata kunci: *Model pembelajaran kontekstual; Hasil belajar PKn*

THE APPLICATION OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING MODEL TOWARD THE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES AT CLASS IV OF SD NEGERI 1 TAPULAGA

Abstract: The aim of the study are (1) to improve students' PKn learning outcomes on Globalization material through the application of the Teaching and Contextual Learning model at Class IV of SD Negeri 1 Tapulaga, Konawe Regency. This type of research is a classroom action research which consisted of two cycles. The research procedures were planning, implementation, observation and evaluation, and reflection. The technique of collecting data in this research used the results of observations and evaluation of cycle tests. Based on the results of the analysis and discussion, the application of contextual learning models can improve the students' writing ability on essays in class IV SDN 1 Tapulaga students. The results of the research data analysis showed that in the first cycle, there were 15 students who achieved the target with the percentage was 65.2% and 8 students who did not achieve the target with the percentage was 4.8% with an average value was 64.4. The percentage of teaching activities of teachers in the first meeting was 60% and the second meeting was 73.3%. The percentage of students' learning in the first meeting was 46.7% and the second meeting was 66.7%. Then, it improved in the cycle II. There were 21 students who achieved the target with the percentage was 91.3% and 2 students who did not achieve the target with the percentage was 8.7%, with an average value was 77.8. The percentage of teaching activities in the first meeting was 86.7% and the second meeting was 93.3%. The percentage of students' learning activities at the first meeting was 80% and the second meeting was 93.3%. Therefore, the application of Contextual Teaching and Learning Model can improve the students' learning outcomes of Civics Education material for Globalization at the Grade IV students of SD Negeri 1 Tapulaga, Konawe Regency.

Keywords: learning model contextual, learning outcomes.

Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Karakteristik PKn ialah menitikberatkan pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya untuk mencapai pemahaman terhadap materi ialah pembelajaran harus dibuat menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi bermakna ialah dengan melibatkan siswa secara aktif menemukan ide atau konsep PKn. Pelaksanaan pembelajaran PKn hendaknya mencapai tiga ranah pembelajaran yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Jika siswa belum dapat mencapai tiga ranah tersebut maka guru belum optimal dalam menjalankan perannya membantu siswa pada kegiatan belajar. Usaha guru yang belum optimal dalam membantu siswa mencapai tiga ranah belajar disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif. Model pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Permasalahan yang demikian terjadi pada pembelajaran PKn materi Globalisasi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Tapulaga. Sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 untuk kelas IV mata pelajaran PKn. Namun, berdasarkan data dokumentasi guru kelas IV di SD Negeri 1 Tapulaga tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang perolehan hasil belajarnya belum tuntas. Data tersebut menjelaskan bahwa dari jumlah 24 siswa terdapat 14 atau 58,33% siswa berhasil memenuhi (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM, sedangkan 10 atau 41,67% siswa belum mencapai KKM.

Ketidaktuntasan pembelajaran tersebut, antara lain dikarenakan cara pembelajaran masih terlalu banyak didominasi oleh guru. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan menekankan kepada siswa untuk menghafal, sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut. Penyajian materi belum didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang, terutama keaktifan siswa dalam bertanya. Siswa tidak berani untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dipahami, meskipun guru telah mempersilahkan. Interaksi antar siswa tidak terjadi karena guru tidak menerapkan adanya pembagian kelompok belajar. Di samping itu, guru jarang memberikan pekerjaan rumah, sehingga materi yang diterima hanya sekedar hafalan saja tanpa ada tindak lanjut untuk dipahami melalui persoalan-persoalan yang dapat disajikan guru melalui pekerjaan rumah tersebut. Keadaan seperti ini hanya mengarahkan siswa pada pencapaian ranah kognitif saja. Sementara itu, ranah afektif dan ranah psikomotor belum tercapai. Siswa juga belum mampu menerapkan materi yang sudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran yang telah dilakukan tidak menjadi pembelajaran yang bermakna. Hal ini perlu segera ditangani agar tujuan pembelajaran PKn dapat terlaksana dengan baik melalui model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan PKn.

Upaya untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Elaine B. Johnson dalam Khotimah (2013, p.2) menyatakan bahwa "CTL adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya." Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Menurut Nurhadi, dkk. (2004, p.13) merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Proses pelaksanaan pembelajaran akan berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa untuk memecahkan persoalan, berpikir kritis, dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya. Senada dengan hal tersebut Johnson dalam Kurniawan (2015, p.173) "CTL merupakan model pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran ini berasumsi bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru harus mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata serta mendorong siswa membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.”

CTL adalah cara mengajar yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dan siswa didorong beraktivitas mempelajari materi yang sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Dalam belajar siswa hendaknya terlibat dalam suatu proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi aspek afektif dan juga psikomotor. Sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata (Muslich dalam Warno, 2015, p.127).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tapulaga Kabupaten Konawe.”

Penelitian yang dilakukan oleh Hasnah (2014) dengan judul ”Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa pada Materi Kebanggaan Sebagai Bangsa Indonesia melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IIIa SD Negeri 04 Kendari” yang menyimpulkan dua hal berikut. Pertama terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi Kebanggaan Sebagai Bangsa Indonesia melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan hasil penelitian pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 61,9% dan rata-rata hasil belajar adalah 63,3. Pada siklus II persentase ketuntasan 85,7% dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 77,8.

Model pembelajaran kontekstual dirancang secara matang dan dilaksanakan secara tepat diharapkan dapat mendorong siswa lebih dapat meningkatkan persiapan dalam menerima pelajaran. Peningkatan motivasi belajar siswa juga diharapkan membawa dampak positif yaitu peningkatan hasil belajar PKn.

Masalah dalam penelitian adalah apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa pada materi Globalisasi di Kelas IV SD Negeri 1 Tapulaga Kabupaten Konawe? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa pada materi Globalisasi melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IV SD Negeri 1 Tapulaga Kabupaten Konawe. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah dan penelitian lainnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Dari data itu kemudian dianalisis melalui tahapan-tahapan dalam siklus tindakan (Suyitno, 2005, p.1). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di Kelas IV SDN 1 Tapulaga dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa Kelas IV SDN 1 Tapulaga. Faktor yang diteliti adalah hasil belajar, siswa dan guru. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar PKn siswa dan data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas belajar siswa dan observasi aktivitas mengajar guru. Data dikumpulkan melalui observasi, yaitu melakukan observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran kontekstual dan evaluasi, yaitu melakukan tes hasil belajar kepada siswa setelah proses pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kontekstual.

Analisis data dalam penelitian ini statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran distribusi hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kontekstual.

1. Menentukan Nilai Siswa

Nilai siswa ditentukan berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada tes yang dilakukan dengan rumus:

$$\text{nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \quad (\text{Suparno, 2008, p.81})$$

2. Menentukan Rata-Rata Nilai Siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \quad (\text{Suparno, 2008, p.81})$$

Keterangan :

n : Jumlah siswa secara keseluruhan

$\bar{x}$: Nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum x_i$: Jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa

3. Menentukan ketuntasan belajar

- Ketuntasan individu siswa ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Siswa dikatakan belajar tuntas jika nilai yang diperoleh siswa 70 sesuai KKM yang ditetapkan sekolah.
- Ketuntasan klasikal ditentukan berdasarkan persentase ketuntasan individu siswa pada setiap siklus pembelajaran dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ tuntas} = \frac{\sum f_i}{n} \quad (\text{Suparno, 2008, p.82})$$

Ket:

n : Jumlah siswa keseluruhan

$\sum f_i$: Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

4. Menentukan Keberhasilan Aktivitas Mengajar Guru

Untuk menentukan keberhasilan aktivitas mengajar guru (KAMG) dapat dilihat pada keterlaksanaan skenario pembelajaran. Persentase keterlaksanaan skenario pembelajaran dihitung berdasarkan jumlah skor perolehan guru dibagi jumlah skor maksimum dikalikan dengan seratus persen.

$$\% KAMG = \frac{\text{jumlah skor perolehan guru}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \quad (\text{Suparno, 2008, p.83})$$

5. Menentukan Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa

Keberhasilan aktivitas belajar siswa (KABS) dihitung berdasarkan skor perolehan siswa dibagi jumlah skor maksimum dikalikan dengan seratus persen.

$$\% KABS = \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \quad (\text{Suparno, 2008, p.83})$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 1) segi proses skenario pembelajaran dikatakan terlaksana dengan baik apabila minimal 80% skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual telah terlaksana dengan baik. 2) segi peningkatan hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila minimal 80% dari keseluruhan siswa memperoleh skor ≥ 70 yakni sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat melaksanakan penelitian.

Hasil Penelitian

Hasil Belajar Siswa

Pada pembelajaran siklus I, siswa yang belum tuntas berjumlah 8 siswa atau sebesar 34,8% sedangkan siswa yang memperoleh nilai tuntas berjumlah 15 orang atau sebesar 65,2% sehingga ketuntasan hasil belajar siswa siklus I mencapai 65,2%. Pada pembelajaran siklus II, siswa yang belum tuntas berjumlah 2 orang atau sebesar 8,7% sedangkan siswa yang memperoleh nilai tuntas berjumlah 21 orang atau sebesar 91,3% sehingga ketuntasan hasil belajar siswa siklus II mencapai 91,3%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 1 berikut:

Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas, nampak bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar berjumlah 15 orang dengan persentase sebesar 65,2% dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 21 orang dengan persentase sebesar 91,3%.

Aktivitas Mengajar Guru

Peningkatan skor perolehan dan persentase keberhasilan aktivitas mengajar guru pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Grafik Skor dan Persentase Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

Gambar di atas, menunjukkan bahwa persentase keberhasilan aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 60% dan pertemuan kedua 73,3% sedangkan pada siklus II persentase keberhasilan aktivitas mengajar guru pertemuan pertama sebesar 86,7 dan pertemuan kedua sebesar 93,3%.

Aktivitas Belajar Siswa

Peningkatan aktivitas belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3. Grafik Skor dan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Gambar di atas, menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus II. Skor aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 7 dan pertemuan kedua adalah 10 sedangkan siklus II pertemuan pertama adalah 12 dan pertemuan kedua adalah 14. Persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 46,7% dan pertemuan kedua 66,7%. Sedangkan siklus II persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa pertemuan pertama sebesar 80% dan pertemuan kedua sebesar 93,3%.

Pembahasan

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, guru melakukan analisis untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa materi Globalisasi mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran kontekstual. Pada pembelajaran siklus I, siswa yang belum tuntas berjumlah 8 siswa atau sebesar 34,8% sedangkan siswa yang memperoleh nilai tuntas berjumlah 15 orang atau sebesar 65,2% sehingga ketuntasan hasil belajar siswa siklus I mencapai 65,2%. Pada pembelajaran siklus II, siswa yang belum tuntas berjumlah 2 orang atau sebesar 8,7% sedangkan siswa yang memperoleh nilai tuntas berjumlah 21 orang atau sebesar 91,3% sehingga ketuntasan hasil belajar siswa siklus II mencapai 91,3%.

Keberhasilan aktivitas belajar siswa pada tindakan I pertemuan 1, dari 15 aspek pembelajaran yang terlaksana hanya 7 skenario pembelajaran dan pada pertemuan kedua hanya mencapai 10 aspek pembelajaran. Dengan demikian, maka KABS pertemuan I hanya mencapai 46,7% dan pertemuan kedua mencapai 66,7%. Ketidakterhasilan aktivitas belajar siswa pada tindakan I disebabkan karena peneliti masih terbiasa dengan cara mengajar model lama, dimana siswa dibiarkan sendiri-sendiri dalam mengerjakan tugas atau tidak membimbing kelompok dengan baik dan siswa masih merasa asing dengan belajar dalam kelompok sehingga belum dapat menyesuaikan diri dengan teman dalam kelompoknya. Hal-hal tersebut menyebabkan keaktifan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok, partisipasi siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, memberikan gagasan dalam menyelesaikan tugas, dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat serta tanggung jawab siswa dalam kelompok, tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam penerapan model pembelajaran kontekstual. Setelah menerima saran-saran dari observer berdasarkan hasil diskusi pada kegiatan refleksi, maka peneliti mengadakan tindakan siklus II dengan penerapan model pembelajaran kontekstual.

Aktivitas belajar siswa dalam kelompok pada tindakan II, sesuai dengan pengamatan peneliti melalui lembar pengamatan kerja kelompok telah berjalan dengan baik. Setiap anggota kelompok sudah dapat berpartisipasi dengan aktif, saling memberi gagasan dengan berbagi tugas dalam menyelesaikan LKS dengan penuh tanggung jawab dan siswa nampak ceria dalam bekerja. Dengan keberhasilan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang sudah cukup baik, maka mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Hamalik dalam Musniansih (2019, p.5) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kebulatan pola tingkah laku manusia yang terdiri dari sejumlah aspek yang akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek, seperti pengetahuan, pengertian,

kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap Senada dengan hal tersebut, hasil penelitian Astuti, dkk, (2015, p.26) disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPS materi pokok aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa IVA SD Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

Menurut Sujatmiko (2005, p.145) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan temannya dalam tugas-tugas terstruktur. *CTL* adalah sebuah sistem yang menyeluruh terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah (Johnson, 2008, p.65).

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks dimana materi tersebut digunakan, serta berhubungan dengan bagaimana seseorang belajar atau gaya siswa belajar (Trianto, 2011, p.104).

Inisiatif yang diambil guru bidang studi serta didukung oleh kepala sekolah dan dibantu teman guru kolaborator, melanjutkan inovasi pembelajaran dengan meningkatkan penerapan model *CTL* yaitu memberikan semangat kepada siswa untuk senantiasa selalu aktif mencari materi pelajaran untuk didiskusikan dengan teman dan guru, meningkatkan kerjasama yang baik dengan tujuan hasil belajar PKn dapat lebih meningkat. Ketuntasan belajar siswa mengindikasikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan telah tercapai. Hal ini sejalan dengan pengertian model pembelajaran kontekstual menurut Hasibuan (2014, p.2) menjelaskan “Model pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*) adalah merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya”.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran juga telah tercapai, yakni komponen dalam skenario pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik sesuai yang diharapkan. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai dalam hal ini aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran sudah baik dan minimal 80% siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 . Maka, hipotesis tindakan dalam penelitian ini telah tercapai yaitu penerapan model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Globalisasi di Kelas IV SD Negeri 1 Tapulaga.

Ismail & Elias (2006, p.21) mengemukakan bahwa “*In order to fully grasp the concept, learners must experience inquiry directly to gain a deep understanding of its characteristics.*” Hasil penelitian ini bila dikaitkan dengan teori masih relevan. Menurut Sagala (2010, p.87) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik intern maupun ekstern. Model pembelajaran *CTL* termasuk faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar PKn siswa, hal ini dapat dipahami, karena model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat

Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Globalisasi di Kelas IV SD Negeri 1 Tapulaga. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 65,2% dengan rata-rata 64,3, sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 91,3% dengan rata-rata 77,8.
2. Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SD Negeri 1 Tapulaga, Pada siklus I skor aktivitas mengajar guru pertemuan pertama adalah 9 dengan persentase sebesar 60% dan pertemuan kedua adalah 11

dengan persentase 73,3%, sedangkan pada siklus II skor aktivitas mengajar guru pertemuan pertama adalah 13 dengan persentase sebesar 86,7 dan pertemuan kedua adalah 14 dengan persentase sebesar 93,3%.

3. Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa materi Globalisasi di Kelas IV SD Negeri 1 Tapulaga. Skor aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 7 dengan persentase sebesar 46,7% dan pertemuan kedua adalah 10 dengan persentase sebesar 66,7%, sedangkan pada siklus II skor aktivitas belajar siswa pertemuan pertama adalah 12 dengan persentase sebesar 80% dan pertemuan kedua adalah 14 dengan persentase sebesar 93,3%.

Daftar Pustaka

- Astuti, Y., Mustaji, & Prasetyo, K. (2015). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran IPS Kelas IVA SD Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul*. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Vol. 1, No. 1, 20-27. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/download/977/695>
- Hasibuan, Idrus. (2014). *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Logaritma Vol. II, No.01, 1-12. <http://jurnal.iain-padangsidiempuan.ac.id/index.php/LGR/article/download/214/195>.
- Hasnah. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa pada Materi Kebanggaan Sebagai Bangsa Indonesia melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas IIIa SD Negeri 04 Kendari*. Skripsi. Kendari: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo.
- Ismail, Noriah & Elias, S. (2006). *Inquiry-Based Learning: An Innovative Teaching Method Article*. English Language Journal (2006) Vol.2(1): 13-24. UPSI Malaysia. <https://www.researchgate.net/publication/259632827>
- Johnson, Elaine B. (2008). *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Khotimah. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas I SD*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, vol. 1, no. 2, 1-10. <https://media.neliti.com/media/publications/251015-none-ce1edce3.pdf>.
- Kurniawan, D.A. (2015). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 1, Nomor 3, 172-175. <https://media.neliti.com/media/publications/259029-upaya-meningkatkan-aktivitas-belajar-pen-e6e40251.pdf>.
- Nurhadi, Burhan, Yasin dan Senduk, G.A. (2004). *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjatmiko Ponco. (2005). *Matematika Kreatif Konsep dan Terapannya kelas 2 SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai.

- Suparno Paul. (2008). *Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: Grasindo.
- Suyitno, Amin. (2005). *Petunjuk Praktis Penelitian Tindakan Kelas Untuk Penyusunan Skripsi*. Semarang.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Konsep, Landasan Teoretis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Warno. (2015). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Simetri Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)*. EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2015, hlm 126 – 133.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/download/639/546>